

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, MARET 2012

FITRIA SUJI MARLIANI

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS EKONOMI DAN
ASUPAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI LANSIA
DI PULAU KALIMANTAN (RISKESDAS 2010)**

viii, VI Bab, 108 Halaman, 19 Tabel

Latar Belakang : Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah gizi kurang dan gizi lebih, seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, asupan zat gizi salah satunya asupan protein.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, status ekonomi dan asupan protein dengan status gizi Lansia di Pulau Kalimantan.

Metode Penelitian : Data yang digunakan data sekunder RISKESDAS 2010, dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah seluruh sampel lansia usia (60-70 tahun) yang diteliti (n=717). Dalam pengujian statistik menggunakan uji *korelasi* dan *one-way annova*.

Hasil : Nilai IMT lansia laki-laki di Pulau Kalimantan adalah 20,97 ($\pm 3,43$) dan nilai IMT lansia wanita adalah 21,01 ($\pm 4,41$). Sekitar 89% lansia di Kalimantan berpendidikan SD atau tidak sekolah. Rata-rata asupan protein total adalah 32,37 ($\pm 21,813$). Lansia dengan pendidikan SD atau tidak sekolah lebih besar dibanding dengan lansia pendidikan SMP ke atas. Tingkat pendapatan dapat besar pengaruhnya terhadap status gizi lansia. Lansia dengan tingkat pendapatan rendah lebih kurus dibandingkan kelompok pendapatan lebih tinggi (38,2%). Uji statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan tingkat pendidikan lansia dan status ekonomi dengan status gizi lansia ($p < 0.05$). Namun tidak ada hubungan yang kuat antara asupan protein total dan status gizi lansia di Pulau Kalimantan ($r = 0,046$).

Kesimpulan : Perlu ditingkatkan untuk program kegiatan posyandu lansia disetiap daerah, serta diadakan program pemberian makanan tambahan untuk lansia. Agar dapat menaggulangi keadaan kesehatan lansia.

Bacaan : 33 (1982-2012)